

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Penerapan Pilar *Green Economy* Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Desa Japan Kec. Dawe Kab. Kudus)

1. Pengelolaan desa wisata Japan berbasis *green economy*

Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh banyak pihak mulai pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Selain itu ada dukungan dari luar seperti kelompok pecinta alam dan mahasiswa dalam kegiatan genbi. Setelah melakukan pengelolaan Desa Wisata Japan, maka memerlukan pengembangan desa wisata dari berbagai aspek yang bisa dijadikan faktor pengembangan dan perencanaan desa wisata diantaranya ada aspek fisik, daya tarik, dan ekonomi sosial.

Membangun kebijakan yang mengarah *green economy* di Desa Japan belum bisa maksimal dikarenakan masyarakat Desa Japan belum memiliki kesadaran akan pemanfaatan sampah karena kurangnya kebijakan dari pemerintah desa. Namun nanti akan dibuatkan kebijakan bank sampah dengan prinsip 3R *reduce, reuse* dan *recycle*.

2. Penerapan pilar *green economy* pada peningkatan ekonomi masyarakat

Pilar ekonomi ini menjadi dasar terpenting dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan desa wisata Japan. Selain itu bisa menjadi manfaat dan energi bagi keberlanjutan aktivitas *stakeholder* dalam setiap interaksi. Peningkatan disini difokuskan pada peningkatan kewirausahaan dari berbagai produk dan jasa. Selain itu dari pelaku UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan ide baru untuk membuat kreatifitas buah tangan dari desa Japan.

3. Penerapan pilar *green economy* pada peningkatan sosial masyarakat

Sejak diresmikan Desa wisata Japan, banyak masyarakat yang mengembangkan kualitas sosial mereka. Pengelolaan Desa wisata Japan tidak luput dengan adanya kerjasama antar *stakeholder*. *Stakeholder* disini ada tiga yaitu *Stakeholder* primer ada POKDARWIS, *Stakeholder* kunci ada BUMDes, *Stakeholder* Pendukung ada DISPARBUD Kudus, kelompok pecinta alam dan

mahasiswa dalam genbi. *Stakeholder* Pendukung lainnya yang lebih dahulu ada ROC, Yayasan Rajenu dan GAPOKTAN.

Dampak adanya pengelolaan desa wisata ini masyarakat jadi memiliki interaksi sosial yang baik, keramah tamahan dengan masyarakat sekitar maupun dengan wisatawan yang sedang berkunjung. Sehingga menciptakan solidaritas dan hubungan yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, skripsi ini terdapat kekurangan sehingga nantinya bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian diantaranya adalah :

1. Pengelolaan desa wisata Japan dengan penerapan pilar *green economy*, penulis belum menemukan jawaban yang maksimal sehingga pengelolaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Karena makna berhasil sangat luas sesuai dengan konteksnya, maka peneliti menyajikan hasil penelitian sesuai keadaan realita di lapangan.
2. Sumber informan untuk validitas pengelolaan desa wisata Japan, pada penelitian ini masih kurang banyak untuk memperkuat jawaban tersebut
3. Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan betul keterbatasan masyarakat maupun pengelola desa wisata Japan dalam memahami makna *green economy* dan pembangunan berkelanjutan. Sehingga perlu dilakukan penataran awal untuk menjabarkan perihal tersebut.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka perlu adanya saran dalam pengelolaan desa wisata Japan antara lain :

1. Untuk Pemerintah Desa

Pemerintah diharapkan menyediakan kelengkapan fasilitas, seperti belum adanya tempat MCK di Guyangan Camping Ground dan Air Terjun Kedung Paso. Selain itu penyediaan tempat sampah maupun larangan membuang sampah sembarang belum dilakukan.
2. Untuk Pengelola Desa Wisata Japan

Pihak pengelola Desa Wisata Japan seharusnya lebih mementingkan keamanan wisatawan. Ketika naik ojek wisatawan tidak disediakan helm.
3. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan memiliki sikap rasa cinta terhadap desa untuk mengembangkan segala potensi yang ada di desa Japan. Selain itu masyarakat hendaknya open mindsets dalam

peningkatan sumber daya manusia melalui pengasahan keterampilan yang diberikan pengelola desa wisata Japan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang menerapkan studi kasus di desa wisata Japan antara lain :

- a. Melengkapi dan memperbanyak sumber referensi terkait *green economy* dan pembangunan berkelanjutan.
- b. Ikut membantu keberhasilan pengembangan desa wisata Japan.

